

## PENGARUH PENGGUNAAN METODE REORGANISASI TAKSONOMI BARRETT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF SISWA

Hardianti Baharuddin<sup>1</sup>, Muhammad Hanafi<sup>2</sup>, Aswadi<sup>3</sup>, dan Rosmini Kasman<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Jl. Angkatan 45 No 1A Lautang Salo Rappang, Pancarijang, Sidenreng Rappang

[hardiantybaharuddin1811@gmail.com](mailto:hardiantybaharuddin1811@gmail.com)

**Abstrak: Pengaruh Penggunaan Metode Reorganisasi Taksonomi Barrett terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode reorganisasi taksonomi Barrett terhadap kemampuan membaca intensif siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Panca Rijang tahun pelajaran 2019/2020. Data diperoleh dengan teknik tes. Hasil yang diperoleh dari teknik tersebut selanjutnya diolah melalui teknik statistik deskriptif dan teknik inferensial (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $2,861 \geq 2,026$ ) maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode reorganisasi taksonomi Barrett berpengaruh terhadap kemampuan membaca intensif siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Panca Rijang tahun ajaran 2019/2020.

**Kata kunci:** metode pembelajaran, reorganisasi taksonomi Barrett, membaca intensif

**Abstract: The Effect of Barrett's Taxonomy Reorganization Method on Students' Intensive Reading Ability.** This study aims to determine the effect of using Barrett's taxonomic reorganization method on the intensive reading ability of the Eighth Grade students of SMP Negeri 5 Panca Rijang in the 2019/2020 academic year. Data obtained by test techniques. The results processed through descriptive statistical techniques and inferential techniques (t-test). The results showed that the t value is greater than the t table value ( $2.861 \geq 2.026$ ), it can be concluded that the use of Barrett's taxonomic reorganization method affects the intensive reading ability of grade VIII students of SMP Negeri 5 Panca Rijang in the 2020/2021 school year.

**Keyword:** learning methods, Barrett taxonomy reorganization, reading intensive

Alat yang digunakan manusia untuk bisa berkomunikasi adalah bahasa, dengan adanya bahasa manusia dapat menyampaikan apa yang dipikirkannya. Bahasa tidak hanya berbentuk lisan, melainkan juga tulisan. Bahasa menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam berkomunikasi. Bahasa satu-satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sepanjang keberadaan manusia itu sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat (Chaer, 2003:53). Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi sosial di masyarakat tidak akan lepas dari masyarakat itu sendiri sebagai para

penuturnya. Dalam menuturkan bahasa, setiap manusia memiliki tujuan tertentu. Bahasa berkaitan dengan keterampilan, semakin terampil seorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pikirannya (Tarigan 2008).

Mengingat pentingnya peranan bahasa sebagai alat komunikasi, maka dalam dunia pendidikan diperlukan adanya pengajaran bahasa. Pengajaran bahasa Indonesia menitik beratkan pada cara menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dengan segala fungsinya, yaitu sebagai sarana

berfikir, bernalar, sarana persatuan, sarana kebudayaan, dan sarana komunikasi (Akhadiah, 1999:10). Pengembangan pengajaran bahasa Indonesia tentunya harus dapat mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa berdasarkan sifatnya terbagi 2 yaitu bersifat reseptif dan produktif. Keterampilan yang bersifat reseptif adalah keterampilan menyimak dan membaca, sedangkan keterampilan yang sifatnya produktif adalah keterampilan berbicara dan menulis. Dalam pembelajaran di sekolah keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut perlu untuk diajarkan.

Keterampilan membaca menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa. Keterampilan membaca merupakan aspek keterampilan berbahasa yang esensial karena keterampilan membaca merupakan dasar untuk menguasai bahasa. Tanpa membaca siswa tidak dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu tanpa membaca proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Siswa dapat memperoleh informasi dan memperluas pengetahuannya dengan membaca. Membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi, menambah ilmu pengetahuan, menambah wawasan, serta memahami makna bacaan dari kata-kata yang disampaikan oleh penulis.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, sangat diperlukan adanya peningkatan kesadaran dan minat baca yang dimiliki oleh setiap siswa. Peningkatan kesadaran dan minat baca yang dimiliki siswa harus disertai dengan kualitas keterampilan membaca yang dapat menstimulasi kemampuan berpikir dan meningkatkan kecerdasan siswa. Salah satu tolak ukur dalam keterampilan membaca adalah pemahaman siswa terhadap bacaan/wacana yang telah diberikan. Kegiatan membaca pada dasarnya menuntut siswa untuk mampu memahami apa yang dibacanya, dan memperoleh informasi dari bahan bacaan tersebut. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat

mengharapkan siswa untuk memiliki kemampuan membaca pemahaman yang cukup tinggi guna menafsirkan berbagai informasi yang tertulis.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru bahasa Indonesia di salah satu sekolah yang terletak di kabupaten Sidenreng Rappang yaitu SMP Negeri 5 Panca Rijang diketahui bahwa kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa masih rendah. Hal ini terjadi karena siswa yang kurang memahami isi bacaan dengan maksimal. Kendala yang dihadapi oleh guru adalah tidak adanya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran membaca, rendahnya konsentrasi siswa saat membaca dan pemahaman siswa terhadap suatu bacaan. Tidak jarang dalam pelajaran membaca siswa diminta untuk membaca keras atau membaca sunyi kemudian siswa ditanya tentang isi bacaan atau siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis. Siswa akan memahami bacaan jika bacaan tersebut dibaca lebih dari satu kali.

Metode pembelajaran yang tidak bervariasi turut mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Metode konvensional yang diterapkan guru membuat siswa kurang serius dalam kegiatan membaca. Siswa lebih mementingkan untuk menjawab pertanyaan daripada memperoleh informasi yang terdapat dalam teks bacaan. Artinya, siswa tidak berusaha memahami teks. Siswa hanya membutuhkan jawaban dari soal-soal yang diberikan oleh guru. Untuk itu diperlukan sebuah metode untuk mengarahkan siswa untuk memahami isi bacaan. Salah satu metode pengembangan keterampilan membaca pemahaman adalah metode pembelajaran taksonomi Barrett.

Taksonomi Barrett lebih mengembangkan keterampilan memahami bacaan dan secara langsung meliputi pemahaman tentang informasi dan isi bacaan. Taksonomi Barrett adalah taksonomi membaca yang mengandung dimensi kognitif dan afektif yang dikembangkan oleh Thomas C. Barrett pada tahun 1968. Taksonomi ini dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman dan meningkatkan

kecerdasan siswa. Taksonomi ini memiliki 5 kategori yang terdiri dari: 1) pemahaman literal, 2) reorganisasi, 3) pemahaman inferensial, 4) evaluasi, dan 5) apresiasi. Ke lima kategori ini dapat membantu siswa untuk memahami, berpikir, dan berinteraksi dengan wacana atau bacaan mulai dari makna tersurat sampai kepada interpretasi dan reaksi terhadap pesan informasi dalam wacana/bacaan tersebut. Dalam metode reorganisasi taksonomi Barrett siswa diminta untuk menemukan informasi dan memahami bacaan dari yang paling sederhana ke yang lebih kompleks.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh saudari Nurul Angraini yaitu “Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif dengan Metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* pada Siswa Kelas VIII A MTs Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012”. Berdasarkan penelitian tersebut kemampuan membaca intensif siswa dengan menggunakan metode reorganisasi taksonomi Barrett selalu mengalami peningkatan dari pra siklus hingga siklus II. Kemampuan peserta didik pada siklus II menunjukkan ada peningkatan, terlihat dari rata-rata nilainya adalah 72,79. Peningkatan nilai antara siklus I dan II adalah 10,2% sedangkan keaktifan siswa meningkat dari 46,6% atau 14 orang menjadi 76,6% atau 23 orang dan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran meningkat dari 40% atau 12 orang menjadi 66,6% atau 20 orang.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh saudari Yuni Shara pada tahun 2018 yaitu “Pengaruh Metode *Reorganisasi Barrett Taksonomi* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Biografi Siswa Kelas VIII SMP Yapimda Jakarta”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Yuni Shara yaitu pada objek penelitian. Objek penelitian saudari Yuni Shara adalah kemampuan membaca pemahaman teks biografi sedangkan objek penelitian ini yaitu kemampuan membaca intensif. Berdasarkan penelitian tersebut di temukan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan metode reorganisasi taksonomi Barrett terhadap

kemampuan membaca permulaan siswa kelas VIII SMP Yapimda Jakarta. Hal ini dapat terlihat dari hasil t hitung sebesar 4,138 dengan t tabel sebesar 2,011 untuk taraf signifikan  $\alpha$  sebesar 0,05. Maka dari itu hasil perhitungan yang diperoleh adalah t hitung > t tabel. Dengan demikian hipotesis penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak (ada pengaruh), artinya ada pengaruh penggunaan metode reorganisasi taksonomi Barrett terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Yapimda Jakarta.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan metode reorganisasi taksonomi Barrett dalam pembelajaran membaca intensif dengan melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Reorganisasi Taksonomi Barrett terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Panca Rijang”.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2014: 11) membagi pendekatan penelitian kuantitatif menjadi dua, yaitu metode eksperimen dan metode survei. Dalam penelitian ini jenis pendekatan kuantitatif yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2014: 109). Salah satu ciri penelitian eksperimen yaitu adanya dua kelompok, kelompok yang mendapat perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan (kelompok kontrol). Dalam eksperimen yang diadakan akan diketahui bagaimana hubungan kausal antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu metode reorganisasi taksonomi Barrett sebagai variabel bebas dan kemampuan membaca intensif siswa sebagai variabel terikat.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu sampel acak sederhana (*simple random*

sampling). Teknik penarikan sampel dengan menggunakan cara *simple random sampling* memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Cara pengambilannya dengan menggunakan sistem undian. Dengan menggunakan teknik *random sampling* terpilih satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol. Kelas VIII B dengan jumlah 20 siswa menjadi kelas eksperimen dan akan diberikan perlakuan atau tindakan metode pembelajaran reorganisasi taksonomi Barrett dan kelas VIII A dengan jumlah 19 siswa menjadi kelas kontrol.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui tes. Adapun bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif pilihan ganda. Tes diberikan kepada masing-masing kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol setelah dilakukan perlakuan terhadap metode pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis statistik deskriptif

Data yang diperoleh melalui teknik tes dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif, dengan skala penilaian 10-100. Langkah-langkah analisis statistik deskriptif yaitu:

- a. Mengubah skor menjadi nilai dengan menggunakan rumus

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Depdiknas, 2006)

- b. Menghitung rata-rata nilai perolehan siswa dari kelas kontrol dan kelas

eksperimen dengan menggunakan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Untuk mendapatkan nilai rata rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol juga dapat menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 21*.

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik hasil belajar siswa yang meliputi: nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata.

2. Uji persyaratan analisis data

Untuk menguji hipotesis, perlu dilakukan uji persyaratan data meliputi: Pertama, bahwa data bersumber dari sampel yang dipilih secara acak. Kedua, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (uji normalitas). Ketiga, kelompok data mempunyai variansi yang homogen (Uji Homogenitas).

3. Analisis statistik inferensial

Melakukan uji hipotesis dengan statistik inferensial parametrik (t-tes) dengan penghitungan statistik lewat komputer menggunakan program *IBM SPSS Statistic 21*. Dalam pengujian statistik, hipotesis dinyatakan sebagai berikut :

H0:  $\mu_1 < \mu_2$  lawan H1 :  $\mu_1 > \mu_2$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Analisis statistik Deskriptif

Berikut ini nilai dari tes kemampuan membaca intensif siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen

**Tabel 1 Skor dan Nilai Tes Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelompok Kontrol**

No.	Kode Sampel	Skor	Nilai
1.	A1	12	75
2.	A2	11	69
3.	A3	13	81
4.	A4	14	88
5.	A5	11	69
6.	A6	12	75
7.	A7	11	69
8.	A8	13	81
9.	A9	13	81
10.	A10	12	75
11.	A11	13	81
12.	A12	15	94

13.	A13	10	63
14.	A14	11	69
15.	A15	12	75
16.	A16	14	88
17.	A17	10	63
18.	A18	12	75
19.	A19	14	88

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 13 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan 6 siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  memenuhi kriteria ketuntasan minimum

(KKM) lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang memperoleh nilai  $< 75$  atau tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kelas kontrol yaitu sebesar 76,78.

**Tabel 2 Skor dan Nilai Tes Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelompok Eksperimen**

No.	Kode Sampel	Skor	Nilai
1.	B1	11	69
2.	B2	13	81
3.	B3	15	94
4.	B4	12	75
5.	B5	11	69
6.	B6	12	75
7.	B7	15	94
8.	B8	15	94
9.	B9	13	81
10.	B10	13	81
11.	B11	14	88
12.	B12	14	88
13.	B13	16	100
14.	B14	14	88
15.	B15	14	88
16.	B16	16	100
17.	B17	14	88
18.	B18	12	75
19.	B19	15	94
20.	B20	13	81

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 18 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan 2 siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  atau memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang memperoleh nilai  $< 75$  atau tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kelas kontrol yaitu sebesar 85,150.

## 2. Uji Persyaratan analisis Data

### a. Uji Normalitas

nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk kelompok eksperimen yaitu 0,620 dan untuk

kelompok kontrol yaitu 0,717. Pada kelompok eksperimen *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,620  $>$  0,05, maka data siswa kelompok eksperimen yang dijadikan sampel penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal. Pada kelompok kontrol *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,717  $>$  0,05, maka data siswa kelompok kontrol yang dijadikan sampel penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Perhitungan data uji homogenitas menggunakan *IBM SPSS Statistics 21 test of homogeneity of variances* menunjukkan hasil uji homogenitas varian, nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0,602  $>$  0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka kedua

kelompok memiliki varian yang sama (homogen).

### 3. Analisis Statistik Inferensial

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	1	19	76,7895	8,76596	2,01105
	2	20	85,1500	9,44388	2,11172

Berdasarkan tabel output *group statistic* diketahui jumlah data hasil belajar untuk kelas VIII A yaitu sebanyak 19 siswa, sementara untuk kelas VIII B yaitu sebanyak 20 siswa. Nilai rata-rata hasil tes kemampuan membaca intensif siswa atau mean untuk kelas VIII A yaitu sebesar 76,78 sedangkan kelas VIII B sebesar 85,15. Sementara standar deviasi masing-masing yakni 8,76

dan 9,44. Standar error mean pada masing-masing kelas yaitu 2,01 dan 2,11. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil tes kemampuan membaca intensif siswa antara kelas VIIIA dan kelas VIIIB. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut berarti signifikan (nyata) atau tidak maka perlu menafsirkan *output independent samples test*.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	,277	,602	2,861	37	,007	8,36053	2,92182	14,28069	2,44036
	Equal variances not assumed			2,867	36,982	,007	8,36053	2,91610	14,26921	2,45184

Pada *output SPSS independent sample test* diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2,861 dengan df 37. Adapun nilai t tabel pada df 37

yaitu 2,026. Berdasarkan dari data tersebut yaitu  $2,861 > 2,026$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan kemampuan membaca intensif siswa dengan menggunakan metode reorganisasi taksonomi barrett dan metode konvensional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Panca Rijang dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol adalah 76,78 dan rata-rata kelas eksperimen adalah 85,15.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh kelompok eksperimen adalah 85,15 dengan persentase ketuntasan 90% sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 76,78 dengan persentase ketuntasan 68,4%. Adapun hasil analisis statistik inferensial dengan melakukan uji hipotesis yaitu berdasarkan tabel *output group statistik* dengan menggunakan *SPSS 21* diketahui jumlah data belajar untuk kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 85,150 sedangkan kelompok kontrol dengan nilai rata-rata sebesar 76,789 dengan standar deviasi masing-masing yakni 8,76 dan 9,44 dan standar error mean pada masing-masing kelas yaitu 2,01 dan 2,11. Adapun *output independent sample t-test* diketahui bahwa nilai *t* hitung sebesar 2,861 dengan *Df* 37 dengan nilai *t* tabel yaitu 2,026 sehingga dapat disimpulkan  $2,861 > 2,026$  maka  $H_0$  ditolak

dan  $H_1$  diterima sehingga ada perbedaan secara signifikan kemampuan membaca intensif pada kelompok eksperimen dengan menggunakan metode reorganisasi taksonomi Barrett dan kelompok kontrol dengan metode konvensional.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode reorganisasi taksonomi Barrett berpengaruh terhadap kemampuan membaca intensif siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Panca Rijang. Hal tersebut berdasarkan pada hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh kelompok eksperimen adalah 85,15 dengan persentase ketuntasan 90% sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 76,78 dengan persentase ketuntasan 68,4%. dengan standar deviasi masing-masing yakni 8,76 dan 9,44 dan standar error mean pada masing-masing kelas yaitu 2,01 dan 2,11. Pengujian Hipotesis menggunakan *independent sample t-test* diperoleh bahwa nilai *t* hitung yaitu 2,861 dan nilai *t* tabel dengan *df* 37 yaitu 2,026 hasilnya menunjukkan  $2,861 > 2,026$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga ada perbedaan secara signifikan kemampuan membaca intensif pada kelompok eksperimen dengan menggunakan metode reorganisasi taksonomi Barrett dan kelompok kontrol dengan metode konvensional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwasilah dan Aziez. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Anggraini, Nurul. 2014. Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Dengan Metode Reorganisasi Barrett Taxonomy Pada Siswa Kelas VIII A MTsN Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Fitria, Nurul, dkk. 2017. Pengaruh Metode Barrett Taxonomy Terhadap Kemampuan memahami Teks Cerita

- Pendek. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* (online), Vol 4, No 2, (<http://ejournal.fkip.unsri.ac.id/index.php/logat/article/download/11/11>, diakses 20 Juni 2020).
- Hardjono, S. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Jumriah, Rabina dan Hanafi, Muhammad. 2017. Pengaruh Pemanfaatan Media Lagu dalam Menulis Karangan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Panca Rijing Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Cakrawala Indonesia* (online), Vol 2, No 1, <http://jurnal.umsrappang.ac.id/cakrawala/article/view/62/24>, diakses 02 Oktober 2020).
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Belajar dan Sumber Belajar*. Jakarta : Prestasi Pustakakarya.
- Noviasi, Uun. 2014. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Metode Reap (Read, Encode, Annotate, Ponder) Pada Siswa SMA. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugraheni, Dewi Fitria. 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Strategi Lingkaran Socrates Pada Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 10 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif (Teori dan Latihan)*. Jakarta: Sinar Dunia.
- Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Saddhono, Kundharu. 2012 *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung : Karya Putra Dawarti.
- Shara, Yuni. 2018. Pengaruh Metode Reorganisasi Barret Taksonomi Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Biografi Siswa Kelas VIII SMP Yapimda Jakarta. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. 2008. *Membimbing Siswa Membaca Cerdas Dengan Taksonomi Barrett*. <https://awidyarso65.files.wordpress.com/2008/08/membimbing-sis-wa-membaca-cerdas.pdf>, diakses 25 Mei 2020.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Pres.